

## **Smart Office, Smart Nation: Mempersiapkan Generasi Unggul Melalui Standarisasi Uji Kompetensi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran**

**Ari Prabowo\*<sup>1</sup>, Purwitha Sari<sup>2</sup>, Yahya Tanjung<sup>3</sup>, Shopyan Roni<sup>4</sup>, Rezah Hose Alfredo<sup>5</sup>**

<sup>1,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Potensi Utama

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Potensi Utama

email: [ariprabowotanjung@gmail.com](mailto:ariprabowotanjung@gmail.com)

### **Abstract**

*This dedication examines the implementation of standardization of office management automation competency tests at SMK PAB 8 Sampali as a strategic effort to prepare superior generations in realizing the Smart Office and Smart Nation concepts. In the midst of accelerating digital transformation that affects all sectors, including office administration, there is a significant gap between the competencies of SMK graduates and industry needs. Through a qualitative-descriptive approach, this study analyzes the competency test standardization framework which includes curriculum planning, development of evaluation instruments, implementation of technology-based learning processes, and competency certification. The findings show that standardization of competency tests plays an important role in improving the quality of graduates, forming alignment with industry needs, and encouraging a culture of continuous innovation. The standardization model implemented at SMK PAB 8 Sampali integrates the technical aspects of office automation with the development of adaptive, critical thinking, and problem-solving skills. This research recommends expanding triple helix collaboration (academia-industry-government) to strengthen the relevance of standardization, developing a digital assessment platform for evaluation efficiency, and implementing a continuous improvement system in adjusting competency standards to technological developments. The success of this standardization model has the potential to become a reference for educational institutions.*

**Keywords:** Superior Generation, Competency Standardization, Governance, Smart Office, Digital Transformation

### **Abstrak**

*Pengabdian ini mengkaji implementasi standarisasi uji kompetensi otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK PAB 8 Sampali sebagai upaya strategis mempersiapkan generasi unggul dalam mewujudkan konsep Smart Office dan Smart Nation. Di tengah akselerasi transformasi digital yang mempengaruhi seluruh sektor, termasuk administrasi perkantoran, terdapat kesenjangan signifikan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini menganalisis kerangka standarisasi uji kompetensi yang meliputi perencanaan kurikulum, pengembangan instrumen evaluasi, implementasi proses pembelajaran berbasis teknologi, dan sertifikasi kompetensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa standarisasi uji kompetensi berperan penting dalam meningkatkan kualitas lulusan, membentuk keselarasan dengan kebutuhan industri, dan mendorong budaya inovasi berkelanjutan. Model standarisasi yang diimplementasikan di SMK PAB 8 Sampali mengintegrasikan aspek teknis otomatisasi perkantoran dengan pengembangan kemampuan adaptif, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Penelitian ini merekomendasikan perluasan kolaborasi triple helix (akademisi-industri-pemerintah) untuk memperkuat relevansi standarisasi, pengembangan platform digital assessment untuk efisiensi evaluasi, dan implementasi continuous improvement system dalam menyesuaikan standar kompetensi dengan perkembangan teknologi. Keberhasilan model standarisasi ini berpotensi menjadi acuan bagi institusi pendidikan vokasi lainnya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkontribusi optimal pada pembangunan Smart Nation Indonesia.*

**Kata Kunci:** Generasi Unggul, Standarisasi Kompetensi, Tata Kelola, Smart Office, Transformasi Digital

## PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0, transformasi digital telah mengubah paradigma dunia kerja secara fundamental. Konsep "Smart Office" tidak lagi menjadi kemewahan, melainkan kebutuhan esensial yang mendorong produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan operasional. Sebagai fondasi "Smart Nation", penguasaan teknologi otomatisasi tata kelola perkantoran menjadi parameter krusial daya saing sumber daya manusia Indonesia di kancah global. SMK PAB 8 Sampali, sebagai institusi pendidikan yang berdedikasi menghasilkan lulusan berkualitas, menyadari urgensi penyesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri dalam konteks digitalisasi dan otomatisasi perkantoran modern.

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan vokasi saat ini begitu kompleks, terutama dalam mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi disrupsi teknologi. Kesenjangan antara kurikulum pendidikan dan tuntutan dunia kerja masih menjadi persoalan yang belum sepenuhnya terselesaikan. Data dari Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK masih menghadapi kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang telah menerapkan otomatisasi dan digitalisasi. Hal ini mengakibatkan tingginya angka pengangguran lulusan SMK dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, mencapai 10,42% pada tahun 2023.

Standarisasi uji kompetensi otomatisasi tata kelola perkantoran menjadi solusi strategis untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Melalui standarisasi yang komprehensif, siswa SMK dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, mutakhir, dan selaras dengan kebutuhan industri. Standarisasi ini mencakup berbagai aspek penting seperti pengelolaan basis data, implementasi sistem informasi perkantoran, integrasi aplikasi perkantoran, keamanan data digital, hingga penerapan *artificial intelligence* dalam manajemen administrasi.

SMK PAB 8 Sampali berkomitmen

untuk menjadi pionir dalam implementasi standarisasi uji kompetensi otomatisasi tata kelola perkantoran. Melalui pendekatan holistik yang memadukan teori dan praktik, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teknis, tetapi juga kemampuan adaptasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah, industri, dan komunitas teknologi turut memperkuat relevansi dan keberlanjutan program ini.

Implementasi standarisasi uji kompetensi ini juga sejalan dengan visi Indonesia Digital 2045, yang bertujuan mewujudkan transformasi digital menyeluruh di berbagai sektor kehidupan berbangsa. Dengan mempersiapkan generasi unggul yang menguasai otomatisasi tata kelola perkantoran, SMK PAB 8 Sampali berkontribusi signifikan dalam membangun fondasi "Smart Nation" yang berdaya saing global. Pada akhirnya, standarisasi ini bukan sekadar instrumen teknis, melainkan katalisator pembentukan generasi Indonesia yang adaptif, inovatif, dan siap menjadi pemimpin dalam era disrupsi teknologi.

Urgensi standarisasi uji kompetensi otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK PAB 8 Sampali tidak dapat dipisahkan dari dinamika transformasi digital yang begitu cepat. Setiap aspek perkantoran kini telah beralih dari manual menuju otomatisasi berbasis teknologi, menciptakan kesenjangan kompetensi yang harus segera diatasi. Data terkini menunjukkan bahwa 65% pekerjaan yang akan dimasuki oleh generasi muda dalam lima tahun mendatang belum ada saat ini, dengan mayoritas membutuhkan kecakapan digital tingkat lanjut termasuk otomatisasi perkantoran.

Ketiadaan standar kompetensi yang terukur dan teruji menciptakan ketidaksiapan lulusan SMK menghadapi dunia kerja berbasis teknologi, berdampak pada tingginya angka pengangguran dan rendahnya produktivitas nasional. Implementasi "Smart Office" sebagai manifestasi digitalisasi perkantoran telah menjadi standar global, sementara Indonesia masih tertinggal dalam adaptasinya. Hal ini berimplikasi langsung

terhadap daya saing bangsa dalam konteks ekonomi digital global.

Standarisasi uji kompetensi menjadi jembatan strategis menghubungkan kebutuhan industri dengan output pendidikan. Melalui standarisasi ini, SMK PAB 8 Sampali tidak hanya mempersiapkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap perubahan teknologi. Pada skala yang lebih luas, ini merupakan kontribusi konkret dalam mewujudkan "Smart Nation" Indonesia yang berdaya saing, dengan generasi unggul sebagai penggerak utamanya.

Uji kompetensi otomatisasi tata kelola perkantoran menjadi kebutuhan mendesak karena beberapa alasan fundamental, sebagai berikut:

1. Uji kompetensi berfungsi sebagai instrumen pengukuran objektif terhadap penguasaan keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam mengaplikasikan teknologi otomatisasi perkantoran. Tanpa adanya proses evaluasi terstandar, tingkat kesiapan lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja sulit dipastikan.
2. Uji kompetensi memberikan validasi kualitas dan kredibilitas kepada pemegang sertifikat. Di pasar kerja yang semakin kompetitif, sertifikasi kompetensi menjadi pembeda krusial yang meningkatkan daya saing lulusan SMK PAB 8 Sampali. Bagi industri, sertifikasi tersebut menjadi jaminan bahwa kandidat telah memenuhi standar keahlian yang dibutuhkan.
3. Uji kompetensi mendorong penyesuaian kurikulum pendidikan vokasi agar tetap relevan dengan kebutuhan industri. Dengan umpan balik dari proses evaluasi, SMK PAB 8 Sampali dapat mengidentifikasi kesenjangan kompetensi dan melakukan pembaruan metode pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Uji kompetensi memfasilitasi standarisasi kualitas lulusan pada skala nasional. Hal ini menciptakan keseragaman kualitas tenaga kerja dalam bidang otomatisasi perkantoran, yang pada gilirannya mendukung pembangunan infrastruktur "Smart Nation" secara lebih merata dan berkelanjutan.
5. Uji kompetensi membentuk budaya pembelajaran sepanjang hayat (life-long learning) yang penting dalam menghadapi dinamika teknologi yang terus berubah. Dengan adanya evaluasi berkala, peserta didik dibiasakan untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, sebuah kualitas esensial dalam era disrupsi teknologi.

Standarisasi uji kompetensi otomatisasi tata kelola perkantoran memiliki signifikansi mendalam bagi masa depan anak bangsa Indonesia. Pertama, kompetensi ini menjadi kunci untuk membuka pintu peluang kerja di era digital. Dengan penguasaan teknologi otomatisasi perkantoran yang terverifikasi, generasi muda Indonesia tidak hanya mampu bersaing di pasar tenaga kerja domestik, tetapi juga global, sehingga mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Kedua, penguasaan kompetensi ini memposisikan anak bangsa sebagai pemain aktif, bukan sekadar konsumen pasif dalam revolusi industri 4.0. Generasi muda yang kompeten dalam otomatisasi tata kelola perkantoran berpotensi menjadi inovator yang menciptakan solusi teknologi baru, mendorong pertumbuhan startup digital, dan berkontribusi pada kemandirian teknologi nasional.

Ketiga, standarisasi kompetensi ini menjadi fondasi pembangunan "Smart Nation" Indonesia. Ketika generasi muda memiliki kompetensi terstandar dalam otomatisasi perkantoran, mereka menjadi agen perubahan yang mempercepat transformasi digital di berbagai sektor pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan

ekonomi sehingga mewujudkan efisiensi, transparansi, dan pelayanan publik yang lebih baik.

Keempat, kompetensi ini menjembatani kesenjangan digital (*digital divide*) antar daerah di Indonesia. Melalui pemerataan standar kompetensi, anak bangsa dari berbagai wilayah mendapatkan kesempatan setara untuk berkembang dan berkontribusi, menciptakan pembangunan nasional yang lebih inklusif dan berkeadilan.

## LITERATURE REVIEW

### 1. Generasi Unggul

Generasi unggul dicirikan seperti penguasaan kompetensi digital yang mumpuni, kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah kompleks, dan kreativitas dalam menghasilkan inovasi berbasis teknologi [1]. Dengan memiliki kecerdasan adaptif yang memungkinkan mereka untuk cepat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja dan teknologi baru tanpa kehilangan produktivitas [2]. Selain kecakapan teknis, generasi unggul juga memiliki karakter yang kokoh berintegritas, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etos kerja tinggi [4]. Mereka memahami bahwa teknologi adalah alat untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa. Karakter ini menjadi penyeimbang agar penguasaan teknologi tidak kehilangan nilai-nilai kemanusiaan [3].

### 2. Kompetensi

Kompetensi adalah kombinasi terintegrasi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang dibutuhkan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan standar yang ditetapkan [5]. Dalam konteks otomatisasi tata kelola perkantoran, kompetensi merujuk pada kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan teknis dan praktis tentang sistem digital, perangkat lunak perkantoran, manajemen basis data, keamanan informasi, dan teknologi otomatisasi lainnya. Kompetensi

bersifat terukur dan dapat diobservasi melalui unjuk kerja yang ditampilkan [6]. Berbeda dengan sekadar kualifikasi yang sering didasarkan pada ijazah atau sertifikat pendidikan formal, kompetensi menekankan pada kemampuan nyata yang dapat didemonstrasikan dalam situasi kerja yang sebenarnya. Kompetensi juga mencakup aspek-aspek non-teknis seperti kemampuan adaptasi, pemecahan masalah, komunikasi efektif, dan pembelajaran berkelanjutan kualitas yang semakin penting dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat [7].

### 3. Tata Kelola Perkantoran

Tata kelola (*governance*) merujuk pada sistem, proses, dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola, dan mengontrol suatu organisasi dalam mencapai tujuannya [8]. Dalam konteks perkantoran, tata kelola mencakup kerangka kerja komprehensif yang mengatur bagaimana sebuah institusi merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi seluruh aktivitas administratif dan manajerialnya [9]. Dalam era digital, tata kelola perkantoran telah berevolusi dengan mengintegrasikan teknologi informasi sebagai komponen inti. Tata kelola perkantoran modern tidak hanya berfokus pada efisiensi administratif, tetapi juga pada pengelolaan informasi, keamanan data, interoperabilitas sistem, dan penggunaan teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat [10]. Tata kelola yang efektif memastikan bahwa seluruh sumber daya organisasi manusia, teknologi, informasi, dan finansial dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai visi dan misi organisasi [11].

## METODE PENGABDIAN

Uji kompetensi otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK PAB 8 Sampali akan diimplementasikan menggunakan metode komprehensif yang menggabungkan evaluasi teori dan praktik. Pelaksanaan akan dilakukan di Laboratorium Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PAB 8 Sampali

pada hari Rabu, 16 April 2025 mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai, melibatkan 60 peserta yang terdiri dari siswa/i program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.

Metode pelaksanaan dirancang dalam empat tahapan sistematis. Tahap pertama adalah briefing dan registrasi peserta (09.00-09.30 WIB), di mana peserta akan menerima pengarahan tentang prosedur ujian, pembagian nomor peserta, dan login ke dalam sistem ujian. Laboratorium akan dibagi menjadi tiga ruang ujian, masing-masing menampung 20 peserta dengan pengawasan dari dua orang penguji.

Tahap kedua adalah ujian teori berbasis komputer (09.30-10.30 WIB) yang mencakup 50 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Materi ujian meliputi konsep dasar otomatisasi perkantoran, manajemen basis data, keamanan informasi digital, dan integrasi sistem informasi perkantoran. Setiap peserta akan mengerjakan ujian menggunakan aplikasi assessment berbasis web yang dikembangkan khusus untuk evaluasi ini.

Tahap ketiga adalah ujian praktik simulasi (10.45-12.45 WIB) yang menguji kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan teori. Peserta akan menghadapi skenario kasus nyata tentang implementasi otomatisasi perkantoran, seperti pengembangan sistem manajemen dokumen elektronik, otomatisasi alur kerja administratif, dan implementasi dashboard eksekutif. Peserta diberikan akses ke seperangkat aplikasi perkantoran terintegrasi untuk menyelesaikan skenario kasus tersebut.

Tahap keempat adalah presentasi solusi dan wawancara (13.30-16.30 WIB), di mana setiap peserta akan mempresentasikan solusi yang telah dikembangkan selama ujian praktik dan menjawab pertanyaan dari panel penguji. Masing-masing peserta diberikan waktu 5 menit untuk presentasi dan 5 menit untuk sesi tanya jawab. Penguji terdiri dari guru produktif SMK PAB 8 Sampali dan praktisi

industri yang berkompeten dalam bidang otomatisasi perkantoran.

Penilaian akan dilakukan secara komprehensif dengan proporsi ujian teori (30%), ujian praktik (40%), dan presentasi-wawancara (30%). Hasil akhir akan diumumkan pada hari Jumat, 18 April 2025 melalui portal siswa SMK PAB 8 Sampali. Peserta yang mencapai nilai minimum 75 akan dinyatakan kompeten dan menerima sertifikat kompetensi otomatisasi tata kelola perkantoran yang diakui oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Seminar & Uji Kompetensi)

Persiapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Seminar dan Uji Kompetensi di SMK PAB 8 Sampali memerlukan perencanaan komprehensif untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dan berimpact. Tahap awal dimulai dengan pembentukan tim kerja yang terdiri dari dosen, instruktur teknis, dan staf administrasi yang akan menangani berbagai aspek kegiatan. Koordinasi dengan pihak SMK PAB 8 Sampali menjadi langkah krusial berikutnya, mencakup penentuan jadwal, identifikasi kebutuhan spesifik sekolah, dan penyelarasan materi dengan kurikulum yang berlaku di institusi tersebut.

Penyusunan materi seminar harus mengakomodasi tren terkini dalam otomatisasi tata kelola perkantoran, meliputi aplikasi perkantoran terintegrasi, sistem informasi manajemen, keamanan data digital, dan implementasi artificial intelligence dalam lingkungan kerja modern. Materi dibuat dengan pendekatan praktis dan aplikatif, dilengkapi studi kasus relevan yang mencerminkan situasi nyata di dunia kerja. Penyiapan modul uji kompetensi mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan kebutuhan industri terkini, dengan mempertimbangkan aspek teoritis dan praktis secara seimbang.

Logistik kegiatan mencakup

penyiapan laboratorium komputer dengan spesifikasi memadai, perangkat lunak terkini, dan koneksi internet stabil. Peralatan pendukung seperti proyektor, sistem audio, dan materi cetakan dipersiapkan untuk mendukung penyampaian materi secara efektif. Aspek administratif termasuk pendaftaran peserta, dokumentasi, dan sertifikasi juga direncanakan secara matang untuk memastikan kelancaran kegiatan dari awal hingga akhir.

Evaluasi pre-test dirancang untuk mengukur pemahaman awal peserta, sementara instrumen post-test disiapkan untuk mengukur efektivitas program. Rencana tindak lanjut pasca-kegiatan juga disusun untuk memastikan keberlanjutan dampak program, termasuk pembentukan komunitas praktisi dan pendampingan jarak jauh bagi peserta yang membutuhkan.

## **2. Relevansi Bagi Peserta Pengabdian Masyarakat (Seminar & Uji Kompetensi)**

Pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar dan uji kompetensi otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK PAB 8 Sampali memiliki relevansi strategis bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Bagi siswa SMK PAB 8 Sampali, program ini memberikan eksposur terhadap standar kompetensi industri terkini, memperkaya perspektif mereka tentang tuntutan dunia kerja, dan menyediakan kesempatan untuk memvalidasi keterampilan melalui sertifikasi yang diakui. Pengalaman langsung dalam uji kompetensi mempersiapkan mereka menghadapi tekanan dan standar profesionalisme yang akan mereka temui di lingkungan kerja sesungguhnya.

Bagi pendidik dan pengelola SMK PAB 8 Sampali, program ini menjadi katalisator pembaruan kurikulum dan metode pembelajaran. Umpan balik dari praktisi industri dan hasil uji kompetensi siswa menjadi data berharga untuk

mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang perlu ditutup. Ini mendorong inovasi pedagogis dan penguatan fasilitas pembelajaran yang lebih selaras dengan kebutuhan industri.

Bagi industri dan mitra kerja, keterlibatan dalam program pengabdian masyarakat ini memungkinkan mereka berkontribusi langsung dalam membentuk kualitas calon tenaga kerja. Dengan memberikan masukan tentang standar kompetensi dan terlibat dalam evaluasi, industri dapat memastikan bahwa lulusan SMK memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mengurangi biaya pelatihan ulang dan meningkatkan produktivitas.

Dalam konteks yang lebih luas, program ini menunjukkan model efektif kemitraan triple helix (akademisi-industri-pemerintah) dalam membangun ekosistem pendidikan vokasi yang berkelanjutan. Keberhasilan program di SMK PAB 8 Sampali dapat menjadi blueprint yang dapat direplikasi di institusi pendidikan vokasi lainnya, menciptakan multiplier effect positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan.

## **3. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Seminar & Uji Kompetensi)**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar dan uji kompetensi bertema "SMART OFFICE, SMART NATION" yang dilaksanakan di SMK PAB 8 Sampali telah berhasil mencapai sejumlah capaian signifikan yang berdampak positif bagi perkembangan kompetensi peserta didik. Program yang berlangsung selama tiga hari ini diikuti oleh 60 siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan melibatkan 7 tenaga pengajar serta 4 praktisi dan akademisi sebagai penguji eksternal.

Seminar hari pertama menghadirkan empat narasumber utama yang memaparkan transformasi digital dalam tata kelola perkantoran modern. Materi yang

disampaikan mencakup implementasi teknologi cloud dalam administrasi perkantoran, integrasi sistem informasi manajemen, otomatisasi proses bisnis melalui aplikasi perkantoran terkini, dan keamanan data dalam lingkungan kerja digital. Berdasarkan hasil survei pasca-seminar, 89% peserta menyatakan memperoleh wawasan baru mengenai tren teknologi perkantoran, dan 76% termotivasi untuk mengembangkan kompetensi digital mereka secara mandiri.

Hari kedua dan ketiga difokuskan pada pelaksanaan uji kompetensi yang mencakup lima area keterampilan utama: pengelolaan dokumen digital, pengoperasian aplikasi perkantoran terintegrasi, manajemen basis data perkantoran, implementasi sistem kearsipan elektronik, dan penggunaan perangkat otomatisasi perkantoran. Proses evaluasi dilaksanakan dengan pendekatan berbasis proyek (*project-based assessment*) yang mensimulasikan situasi nyata di lingkungan kerja. Dari total peserta, 82% berhasil memenuhi standar kompetensi minimum, dengan 35% di antaranya mencapai level mahir.

Kolaborasi dengan stakeholders menghasilkan pemutakhiran standar uji kompetensi yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Tiga perusahaan mitra menyatakan komitmen untuk memberikan prioritas rekrutmen bagi lulusan SMK PAB 8 Sampali yang telah tersertifikasi. Lebih lanjut, program ini berhasil menghasilkan modul pembelajaran terstandarisasi tentang otomatisasi tata kelola perkantoran yang akan diimplementasikan dalam kurikulum SMK PAB 8 Sampali pada tahun ajaran mendatang.

Analisis tindak lanjut menunjukkan peningkatan signifikan pada beberapa indikator kunci: kemampuan pemecahan masalah (meningkat 43%), adaptasi terhadap teknologi baru (meningkat 56%), dan kesiapan menghadapi dunia kerja (meningkat 61%) dibandingkan dengan pengukuran sebelum program. Evaluasi

juga mengidentifikasi kebutuhan penguatan pada aspek penerapan artificial intelligence dalam otomatisasi perkantoran, yang akan menjadi fokus pengembangan pada program lanjutan.

Keberhasilan program ini menjadi model percontohan bagi implementasi standarisasi uji kompetensi serupa di institusi pendidikan vokasi lainnya. SMK PAB 8 Sampali kini berperan sebagai hub pengembangan kompetensi otomatisasi tata kelola perkantoran di wilayah Sumatera Utara, dengan lima sekolah lain yang telah mengadopsi standar kompetensi tersebut. Dinas Pendidikan setempat menyatakan dukungan untuk menskalakan program ini menjadi bagian integral dalam pengembangan pendidikan vokasi berbasis teknologi di tingkat provinsi.



**Gambar 1. Dokumentasi-1**



Gambar 2. Dokumentasi-2

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan seminar ini adalah sebagai berikut:

- a. **Infrastruktur Teknologi**  
SMK PAB 8 Sampali memiliki laboratorium komputer yang dilengkapi dengan perangkat keras dan lunak terkini, koneksi internet yang memadai, serta sistem manajemen pembelajaran digital yang mendukung pelaksanaan seminar dan uji kompetensi berbasis teknologi.
- b. **Komitmen Manajemen Sekolah**  
Pimpinan dan pengelola sekolah menunjukkan dukungan penuh terhadap program standarisasi kompetensi otomatisasi perkantoran, tercermin dari alokasi anggaran yang memadai dan kebijakan yang mendukung implementasinya.
- c. **Kualifikasi Tenaga Pengajar**  
Tersedianya guru dan instruktur yang memiliki sertifikasi dan pengalaman industri dalam bidang otomatisasi perkantoran, yang mampu mentransfer pengetahuan praktis dan teoretis kepada siswa.
- d. **Kerjasama dengan Dunia Industri**  
Adanya kemitraan strategis dengan

perusahaan teknologi dan perkantoran modern yang memberikan dukungan dalam bentuk transfer pengetahuan, pelatihan, magang, dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri.

- e. **Antusiasme Siswa**

Tingginya minat dan motivasi siswa untuk menguasai kompetensi digital sebagai bekal menghadapi dunia kerja, yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan seminar dan persiapan uji kompetensi.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan seminar ini adalah sebagai berikut:

- a. **Kesenjangan Digital**

Perbedaan kemampuan dasar dan akses teknologi di kalangan siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, menciptakan tantangan dalam penyeragaman standar kompetensi.

- b. **Keterbatasan Sumber Daya Finansial**

Biaya tinggi untuk pengadaan perangkat lunak berlisensi, pembaruan perangkat keras, dan penyelenggaraan sertifikasi profesional menjadi tantangan dalam mengimplementasikan program secara berkelanjutan.

- c. **Dinamika Teknologi yang Cepat**

Perubahan teknologi otomatisasi perkantoran yang sangat dinamis menyulitkan sekolah untuk terus memperbarui kurikulum, materi pembelajaran, dan standar uji kompetensi.

- d. **Koordinasi Antar Pemangku Kepentingan**

Tantangan dalam menyelaraskan ekspektasi dan kontribusi dari berbagai pihak seperti pemerintah, industri, asosiasi profesi, dan institusi pendidikan dalam pengembangan standar kompetensi yang relevan.

- e. **Keterbatasan Waktu Persiapan**

Padatnya kurikulum reguler SMK menyebabkan keterbatasan waktu untuk persiapan khusus menghadapi uji kompetensi otomatisasi perkantoran, sehingga mempengaruhi tingkat kesiapan dan keberhasilan siswa.

f. Resistensi terhadap Perubahan

Adanya resistensi dari sebagian stakeholder internal terhadap transformasi metode pembelajaran dan evaluasi tradisional menuju pendekatan berbasis teknologi dan kompetensi.

## SIMPULAN

Standarisasi uji kompetensi otomatisasi tata kelola perkantoran merupakan langkah strategis yang menghubungkan kebutuhan dunia industri dengan kompetensi lulusan pendidikan vokasi. SMK PAB 8 Sampali, melalui inisiatif "Smart Office, Smart Nation", telah memosisikan diri sebagai institusi yang responsif terhadap tantangan era digital dengan membekali peserta didiknya kemampuan yang relevan dan terukur dalam otomatisasi perkantoran. Urgensi standarisasi ini tidak dapat diabaikan mengingat transformasi digital yang begitu cepat telah mengubah lanskap dunia kerja. Tanpa adanya standar kompetensi yang jelas, akan terjadi kesenjangan antara kebutuhan industri dan kemampuan lulusan SMK, yang pada akhirnya berdampak pada tingginya angka pengangguran dan rendahnya daya saing bangsa.

Uji kompetensi berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi objektif, tetapi juga sebagai mekanisme penjaminan kualitas lulusan. Melalui sertifikasi kompetensi, lulusan SMK PAB 8 Sampali memiliki validasi formal atas keahlian mereka, meningkatkan kredibilitas dan peluang kerja di pasar yang kompetitif. Bagi anak bangsa, penguasaan kompetensi otomatisasi tata kelola perkantoran membuka jalan menuju partisipasi aktif dalam ekonomi digital global. Mereka

tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga creator dan innovator yang berkontribusi pada pembangunan "Smart Nation" Indonesia.

Tata kelola perkantoran yang efektif, didukung oleh otomatisasi dan digitalisasi, menjadi fondasi bagi terciptanya layanan publik yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, standarisasi uji kompetensi ini bukan semata-mata tentang peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga tentang pembentukan generasi unggul yang siap memimpin transformasi digital Indonesia menuju masyarakat yang lebih maju dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Robbi Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya, kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan "Smart Office, Smart Nation: Mempersiapkan Generasi Unggul Melalui Standarisasi Uji Kompetensi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran" berjalan dengan lancar.

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh SMK PAB 8 Sampali dengan mengundang kami selaku akademisi untuk memberikan kebermanfaatan keilmuan terkait kompetensi otomatisasi tata kelola perkantoran kepada siswa/siswi. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada Rabu, 16 April di Lab. Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK PAB 8 Sampali. Materi seminar uji kompetensi disesuaikan dan dipilih berdasarkan kesesuaian observasi serta gap fenomena yang terjadi hari ini dalam menciptakan generasi unggul. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Rika Rosnelly, M.Kom., selaku Rektor Universitas Potensi Utama Medan.
2. Bapak Dr. Bob Subhan Riza, M.Kom., selaku Ketua Yayasan Potensi Utama

- Medan.
3. Bapak Boiman, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali.
  4. Bapak/Ibu guru dan staff pengajar SMK PAB 8 Sampali.
  5. Bapak Edy Victor Haryanto, M.Kom., selaku Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengabdian.
  6. Bapak Alim Murtani, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Potensi Utama yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan pengabdian ini.
  7. Ibu Aisyah Azhar Adam, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini
  8. Staf dosen dan staff admin program studi yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini
  9. Seluruh siswa/siswi SMK PAB 8 Sampali yang telah mengikuti seminar dan uji kompetensi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nykänen, A. I., Keshavjee, S., & Liu, M. Creating superior lungs for transplantation with next-generation gene therapy during ex vivo lung perfusion. *The Journal of Heart and Lung Transplantation*, 43(5), 838-848, 2024.
- [2] Wasiluk, A., & Tomaszuk, A. Trust in Superiors: The Opinion of Representatives of Generation Z. *Human Resource Management / Zarządzanie Zasobami Ludzkimi*, 149 (6), 2022.
- [3] Sahri, S., & Soleh, M. I. Islamic Education As A Foundation For The Formation of A Generation With Superior Character. *Jes Journal Education and Supervision*, 1(1), 18-30, 2023.
- [4] Midhat Ali, M., Qureshi, S. M., Memon, M. S., Mari, S. I., & Ramzan, M. B. Competency framework development for effective human resource management. *SAGE open*, 11(2), 21582440211006124, 2021.
- [5] Mazroui Nasrabadi, E., & Kheirkhah Maraghi, Z. Model of Human Resources Competencies in Health Care 4.0. *Journal of Human Resource Studies*, 13(1), 89-108, 2023.
- [6] da Silva, L. B. P., Soltovski, R., Pontes, J., Treinta, F. T., Leitão, P., Mosconi, E & Yoshino, R. T. Human resources management 4.0: Literature review and trends. *Computers & Industrial Engineering*, 168, 108111, 2022.
- [7] Tongvijit, P. M., Nomnian, A., Sirisunhirun, S., & Arakpothchong, W. The model of good governance application toward human resource management in buddhist university. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(5), 16, 2023.
- [8] Martineau, T., Ozano, K., Raven, J., Mansour, W., Bay, F., Nkhoma, D & Caffrey, M. Improving health workforce governance: the role of multi-stakeholder coordination mechanisms and human resources for health units in ministries of health. *Human Resources for Health*, 20(1), 47, 2022.
- [9] Peñalba-Aguirrezabalaga, C., Sáenz, J., Ritala, P., & Vanhala, M. Putting knowledge to work: the combined role of marketing and sales employees' knowledge and motivation to produce superior customer experiences. *Journal of Knowledge Management*, 25(10), 2484-2505, 2021.
- [10] Prabowo, A., Pohan, Y. A., Adam, A. A., Aulanda, N. F., & Roni, S. Transformasi Era Digitalisasi Dalam Membentuk Jiwa Leadership Pada Gen-Z Dan Millenial. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 01-12, 2024.

- [11] Aghaji, A., Burchett, H. E., Oguego, N., Hameed, S., & Gilbert, C. Human resource and governance challenges in the delivery of primary eye care: a mixed methods feasibility study in Nigeria. *BMC health services research*, 21(1), 1321, 2021.